

KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN

Afrizal AZN

SMP Negeri 3 Ketahun, Jl. Simpang Lima, Bukit Makmur, Ketahun, Bengkulu Utara
e-mail: afrizalazn6@gmail.com

Abstract: This research is aimed to describe the situation of how teacher, professionalism is, toward the teaching learning processes of sport and health subject at senior high school I of Ketahun. This research used qualitative method, the data were collected by doing grand tour way, observation, interview and documentation study. The data were analyzed and reduced. The results show that sport and health teachers lack in desingining the lesson plan and giving evaluation to the learning proses.

Keywords: professionalism, teachers, sport and health

Abstrak: Tujuan penilaian ini untuk mendiskripsikan keadaan yang sesungguhnya tentang bagaimana bentuk kinerja guru terhadap proses pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Ketahun. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara grandtour, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpul di analisis kemudian dilakukan reduksi data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi masih kurang.

Kata kunci: kinerja, guru, olahraga dan kesehatan.

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang bersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian, serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas di samping pematapan di bidang kurikulum, sarana prasarana maka yang sangat perlu dicermati adalah tenaga kependidikan (guru) agar dapat memaksimalkan hasil dengan sumber daya yang ada.

Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja guru sehingga dapat dihasilkan mutu lulusan yang berkualitas dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini kuncunya ada pada guru. Guru adalah pelaksana operasional pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Apabila guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka akan dapat memperbaiki mutu hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan mutu hasil

belajar siswa di setiap jenjang pendidikan memerlukan guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi.

SMA Negeri I Ketahun adalah satu-satunya Sekolah Tingkat Menengah Atas yang berada di Kecamatan Ketahun yang sangat dibanggakan oleh masyarakat dalam dunia pendidikan, terutama pada bidang prestasi baik akademi maupun di bidang lainnya seperti prestasi di bidang olah raga. Pada tahun 2002 juara II volly putra BAPOPSI, juara I lari 100 M putra. Pada tahun 2004 juara I lempar lembing putra BAPOPSI, pada tahun 2005 juara I lempar lembing putra BAPOPSI, juara I sepak takraw putra, juara I lompat tinggi putra, juara II vollyball putri. Pada tahun 2006 juara I tenis meja putri, juara I lempar cakram putri, juara I lompat tinggi putra. Pada tahun 2007 juara I vollyball putra, juara I lempar lembing putri, juara I tenis meja putra-putri. Seiring dengan perjalanan waktu sampai sekarang SMA Negeri 1 Ketahun sudah tidak bisa lagi meraih prestasi tersebut, peneliti ingin mengetahui penyebab dari turunnya prestasi SMA Negeri 1 Ketahun pada bidang Olah raga.

Problema dan fenomena kinerja guru penjasorkes sebagaimana di uraikan diatas, terjadi pada SMA Negeri 1 Ketahun Kabupaten

Bengkulu Utara. Berkenaan dengan ini maka permasalahan umum pada penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana kinerja guru penjasorkes serta faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

Permasalahan ini selanjutnya di jabarkan kedalam permasalahan khusus, yakni: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran guru penjasorkes dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Ketahun ? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru penjasorkes dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Ketahun ? 3) Bagaimana penilaian pembelajaran guru penjasorkes dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Ketahun ? 4) Faktor pendukung dan penghambat kinerja guru penjasorkes dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Ketahun?

Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran penjasorkes terhadap proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Ketahun. 2) Mendiskripsikan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Ketahun. 3) Mendiskripsikan kinerja guru dalam proses penilaian pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Ketahun. 4) Mendiskripsikan faktor Pendukung dan penghambat kinerja guru penjasorkes dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Ketahun.

Manfaat Penelitian Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dalam hal kinerja guru, sehingga mampu merancang, melaksanakan, menilai proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Secara praktis penelitian ini berguna untuk : a) Penelitian ini diharapkan memberikan masukan-masukan yang berarti tentang kinerja guru pada proses pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Ketahun. b) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah yang di gunakan sebagai alat atau pedoman untuk mengevaluasi keprofesionalitas para guru dalam rangka peningkatan mutu sekolah pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. c) Sebagai bahan pertimbangan sekaligus pedoman bagi pengambil kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pengajaran guru Penjasorkes di SMA Negeri 1 Ketahun khususnya. d) Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan tentang kinerja guru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Penelitian ini ingin mengetahui kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan para proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Ketahun Bengkulu Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas

Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mengajar di SMA Negeri 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Menurut Arikunto (1998:134) metode-metode penelitian adalah wawancara, angket, pengamatan, ujian, dokumentasi dan lain sebagainya. Maka teknik Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada proses pembelajaran, di SMA Negeri 1 Ketahun tentang perencanaan program pengajaran dari tiga orang hanya satu orang yang membuat perencanaan program pembelajaran, perencanaan yang dibuat belum sepenuhnya mengacu pada perencanaan program menurut KTSP. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh guru penjasorkes belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancangnya. Program pembelajaran yang dibuat hanya sebagai pemenuhi syarat bukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada umumnya guru melakukan penilaian hanya mengacu pada aspek psikomotor serta kehadiran siswa. tingkat rendah berupa pengetahuan dan pemahaman. Pada aspek ini guru menggunakan test tertulis dengan tidak punya standar acuan yang jelas. Begitu juga ujian kurang relevan dengan tujuan pembelajaran. Untuk aspek penilaian afektif guru melihat kehadiran sedangkan untuk psikomotor guru belum menggunakan format, maupun teknik penilaian

menggunakan yang dengan pedoman yang yang dimuat dalam KTSP. Akibatnya sejumlah kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap maupun kualitas terhadap penilaian sulit dapat diwujudkan. Faktor pendukung itu antara lain faktor internal yaitu tingkat pendidikan guru penjasorkes dua orang belum sarjana, kemampuan mengajar masih kurang, kedisiplinan guru tidak tepat waktu dilapangan. Kemudian faktor pendukung dalam bentuk eksternal antara lain sarana dan prasarana tidak lengkap, perhatian kepala sekolah masih kurang, jaminan kesejahteraan guru belum memadai, sehingga merupakan kendala yang ditemui dilapangan. Faktor penghambat bagi guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Ketahun dalam mewujudkan kinerjanya seperti faktor internal kurangnya rasa motivasi guru dalam mengajar sehingga kinerja yang dihasilkan menjadi kurang. Faktor eksternal yang menyebabkan guru tidak ada motivasi saat mengajar yaitu kurangnya pengawasan dari kepala sekolah yang tidak maksimal sehingga menyebabkan guru lalai dalam menjalankan tugasnya.

Pembahasan

Guru sebagai sales agent pada lembaga pendidikan merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan atau kegiatan lain agar kemampuan profesionalitasnya lebih meningkat. Guru sebagai lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah kondisi yang di posisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu juga guru di tuntut untuk dapat bersosialisasi dengan baik dengan cara mengikuti organisasi profesi.

1. Kinerja Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan desain pembelajaran yang dibuat untuk menggiatkan dan mendorong terlaksananya pembelajaran. Perencanaan yang dibuat dapat bermanfaat sebagai pengontrol bagi guru dalam melaksanakan serta pedoman untuk memperbaiki cara pengajaran berikutnya. Selain berguna sebagai alat control, maka persiapan mengajar juga berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian guru penjasorkes tidak membuat perencanaan pembelajaran dan yang lain

melakukan copy paste tidak disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti peralatan dan sarana-sarana yang ada. Dan juga ada tidak membuat perencanaan sama sekali. Perencanaan merupakan fondasi dalam kinerja jika perencanaan yang dibuat dengan mendesain pelaksanaannya dibuat dengan baik dan akurat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syuryosubroto (2009:23) bahwa perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya

2. Kinerja Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penjasorkes ada yang sudah melaksanakan apersepsi untuk memulai pelajaran ada yang tidak melakukannya. Kegiatan inti tidak terlaksana dengan baik namun pada penutup ada yang mengumpulkan siswa lagi dan ada yang tidak. Serta ada yang melakukan evaluasi dan ada yang tidak. Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses transformasi ilmu dari guru ke siswa melalui pengalaman belajar. Jadi, dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan lingkungan. Hal ini senada dengan pendapat Winarno Surachmad dalam Suryosubroto (2009:29) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar secara fisik dan psikis. Kegiatan yang dilakukan oleh guru penjasorkes dalam menyiapkan siswa secara fisik dan psikis adalah dengan mengkondisikan kelas lebih kondusif, menanyakan kabar, maupun menanyakan materi yang telah diajarkan sebelumnya, serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

3. Kinerja Penilaian Pembelajaran

Menurut Arikunto (2002, 34) menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan baik, penilaian yang bersifat kuantitatif. Menurut Mahrens dalam Abidin (2011:1) penilaian adalah suatu pertimbangan profesional atau proses yang memungkinkan seseorang untuk berbuat suatu pertimbangan mengenai nilai sesuatu.

Kegiatan penilaian atau evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran. Karenan hasil penelitian akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pembelajaran. Prestasi siswa dan program sekolah. Selain itu guru dapat menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki proses belajar mengajar sehingga menjadi lebih baik dan efisien hasilnya. Selain itu penilaian atau evaluasi dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami kompetensi yang telah diajarkan. Sedangkan bagi sekolah, hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dan informasi ini dapat digunakan untuk menyusun program sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi siswa. Guru membutuhkan data atau informasi yang akurat dan berkesinambungan dalam proses belajar mengajar, dan itu hanya dapat diperoleh apabila guru melakukan proses penilaian atau evaluasi.

Dari penelitian yang diadakan didapat data bahwa guru penjasorkes tidak melakukan penilaian atau evaluasi berdasarkan ketentuan pada acuan penilaian. Guru penjaskes menilai siswa berdasarkan kehadiran dan gerak yang tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Sehingga tidak bisa mengukur kemampuan siswa setelah satu kompetensi dasar diajarkan.

Standar yang digunakan oleh guru penjasorkes dalam melaksanakan penilaian harus memperhatikan prinsip dari penilaian, yaitu: a) prinsip Keseluruhan (integritas); prinsip ini menghendaki bahwa suatu penilaian harus mempertimbangkan keseluruhan aspek yang berhubungan dengan pribadi siswa atau obyek yang akan dinilai. b) Prinsip berkesinambungan dan kontinuitas; menurut prinsip ini penilaian merupakan proses yang terus menerus. c) prinsip kesesuaian (objektivitas); penilaian yang baik harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya dan sesuai dengan kenyataan yang terdapat pada siswa (Abidin, 2011)

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat, Kinerja Guru

Faktor yang dapat mendukung guru dalam mewujudkan kinerjanya sebagai guru yang profesional ada dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Faktor internal : tingkat pendidikan guru, Kepribadian dan Dedikasi, Kemampuan Mengajar, Kedisiplinan.

Faktor penghambat guru dalam mewujudkan kinerjanya seperti kurangnya

motivasi kemudian lingkungan masyarakat tidak mendukung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang faktor pendukung dan penghambat guru penjaskes SMA Negeri 1 Ketahun menunjukkan dan kurangnya kedisiplinan guru dalam mengajar, kemampuan mengajar guru kurang, serta sarana dan prasarana kurang mendukung. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, kemampuan guru adalah sangat di perlukan, seorang guru harus mampu mempraktekkan gerak yang akan diajarkan kepada siswa. Kemudian guru harus disiplin datang tepat waktu dalam mengajar, serta di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kinerja guru penjasorkes pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Ketahun tahun 2015 dapat digambarkan pada simpulan dibawah ini : *pertama* Kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada proses pembelajaran, di SMA Negeri 1 Ketahun tentang perencanaan program pengajaran dari tiga orang hanya satu orang yang membuat perencanaan program pembelajaran, perencanaan yang dibuat belum sepenuhnya mengacu pada perencanaan program menurut KTSP, sedangkan guru yang lain berpendapat program tidak penting, kecuali jika diminta pada waktu lokakarya program tersebut dapat di copi pada sekolah lain.

Kedua Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh guru penjasorkes belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancangnya. Program pembelajaran yang dibuat hanya sebagai pemenuhi syarat bukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga Pada umumnya guru melakukan penilaian hanya mengacu pada aspek psikomotor serta kehadiran siswa. Pada aspek pengetahuan tidak punya standar acuan yang jelas. Begitu juga ujian kurang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Keempat Untuk mewujudkan tugas guru dilapangan dalam merancang, melaksanakan, melakukan penilaian, guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Ketahun mengalami beberapa kendala di lapangan dalam hal faktor pendukung dan penghambat kinerja mereka. Faktor pendukung itu antara lain faktor internal yaitu tingkat pendidikan guru penjasorkes dua orang belum sarjana, kemampuan mengajar masih kurang, kedisiplinan guru tidak tep

Kemudian faktor pendukung dalam bentuk eksternal antara lain sarana dan prasarana tidak lengkap, perhatian kepala sekolah masih kurang, jaminan kesejahteraan guru belum memadai, sehingga merupakan kendala yang ditemui dilapangan. Faktor penghambat bagi guru dalam mewujudkan kinerjanya seperti faktor internal kurangnya rasa motivasi guru dalam mengajar sehingga kinerja yang dihasilkan menjadi kurang. Faktor eksternal yang menyebabkan guru tidak ada motivasi saat mengajar yaitu kurangnya pengawasan dari kepala sekolah yang tidak maksimal sehingga menyebabkan guru lalai dalam menjalankan tugasnya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran: a) Kepada guru penjasorkes hendaknya mau membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, baik secara individu maupun kelompok. Perencanaan yang dibuat hendaknya di sesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi peserta didik. b) Guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Menggunakan media dan metoda yang bervariasi dalam mengajar sehingga siswa merasa nyaman belajar dan termotivasi untuk belajar. c) Kepada guru penjasorkes hendaknya melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, maka penilaian yang dilakukan akan benar-benar mengukur kemampuan siswa secara akurat, dan hasil penilaian tersebut menggambarkan kualitas

sekolah. d) Faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja perlu kiranya dimusyawarahkan dengan komponen terkait untuk mendapatkan solusinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) *KTSP Permen 14, 22, 23, 24, 40, 41*. Jakarta Sebuah Prinsip Pengembangan Kurikulum. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam membina profesionalisasi guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dekdikbud. 1993. *Wawasan Kependidikan Guru* Jakarta. Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kegiatan Belajar yang Efekfif*. Jakarta. Pusat Kurikulum
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kitalitatif*. Malang: Yayasan Asih Asah dan Asuh
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Jakarta. Buku Aksara
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya